BAB III

IMAM ABŪ DĀWUD DAN HADĪTS TENTANG ANJURAN BERBEKAM/HIJAMAH

A. Biografi Imam Abū Dāwud

Nama lengkap Abū Dāwud adalah Sulaimān bin Asy'ats bin Ishāq bin Basyir bin Syidad al Sijistani, beliau lahir pada tahun 202 H atau 817 M. bertepatan masa dinasti 'Abasiyah yang dijabat oleh Khalifah al Ma'mun. *Azdiy* adalah sebuah suku besar di Yaman yang merupakan bakal tunas imigran ke kota Yasrib (Madinah) dan merupakan inti kelompok al Anshor (penerima) di Madinah. Sedangkan inisial al *Sijistaniy* memberikan sugesti bahwa beliau berasal dari daerah tersebut yaitu daerah terkenal di India bagian selatan, akan tetapi ada yang berpendapat (Ibn al Sabki dan Ibn Hillikan) ia merupakan nama daerah di Yaman dan ada yang berpendapat *sijistany* adalah area yang terletak antara Iran dan Afganistan (Kabūl)[1].

Karir keilmuan Imam Abū Dāwud semasa di kota Bagdad semakin hari semakin menonjol, oleh sebab itu atas permohonan Āmir Bashrah (Abū Ahmad al Muwaffiq) beliau pindah ke Bashrah. Nama kota yang dicanangkan menjadi sebuah kota pendidikan dan Ilmu pengetahuan dalam rangka menghilangkan kenangan pahit pasca pembantaian massal terhadap Bani 'Umayyah. Imam Abū Dāwud dijadikan tokoh sentral atau mascot di kota

[1]Al Mubārakfuri, *Muqaddimah Tuhfatu ala ahwadzi,*(Bairut: Dar Kutub al 'Ilmiyah, 1990), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut serta meninggal di kota Basrah pada hari jum'at tanggal 14 syawal 275 H atau 889 M[2].

Abū Dāwud dikaruniai putra yang bernama 'Abdullāh, dikenal kemudian dengan panggilan Abū Bakr. Ia lahir tahun 230 H dan meninggal 316 H. Dedikasi dari Abū Dāwud sendiri menjadikannya sebagai pewaris keilmuan yang dimiliki oleh ayahnya, sehingga oleh masyarakat akhirnya memberi gelar al Hafizh. Abū Bakr bin Abū Dāwud nantinya menjadi ulama kenamaan dan produktif dalam menghasilkan karya ilmiyah diantaranya *al Mashahif, Musnad 'Aisyah, kitab al Ba'si wa al Nusyur* dan lain-lain[3].

1. Pendidikan dan Perlawatan

Sejak usia belia Abū Dāwud sangat menyukai Ilmu dan ulama sehingga pada usia 18 tahun beliau memulai perlawatan dalam rangka menimba ilmu yang dilakukan ke Negara-negara besar diantaranya Makkah (gurunya al Qa'nabīy dan Sulaimān bin Harits), Mesir (gurunya Ahmad bin Shālih), Khurasan (gurunya bernama Ishāq bin Rahawaih, Shafwān bin Shālih dan Hisyām bin 'Ammar), Kufah (berguru pada Hasan bin Rabai'), Baghdad (berguru pada Muslim bin Ibrāhim, Musā bin Isma'il serta 'Abdullāh bin Ja'far), Balkh (nama gurunya Qutaibah bin Sa'īd) dan lain-lain. Sehingga Abū Dāwud mampu menguasai ilmu hadīts, 'Illat hadīts, Jarh wa ta'dil, *Ma'rifat al Rijal dan dirasah al Asanid.*

---

[2]*Ibid*, 104

[3]Hasjim Abbas, *Kondifikasi Hadis dalam Kitab Mu'tabar*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel, 2003), 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Dāwud memperkirakan ada sejumlah 300 orang ulama hadīts yang bertindak sebagai guru hadītsnya, sehingga dengan jumlah sekian itu kemungkinan menyatu dengan guru hadīts Imam Bukhari dan Imam Muslim terbuka lebar. Diantara guru-gurunya: Yahyā bin Ma'īn selaku kritikus hadīts, Ahmad bin Hanbal, Qutaibah bin Sa'ad, Utsman bin Abī Syaibah, Ishāq bin Rahawaih seorang Muhaddits yang Faqih, dan lain-lainnya. Sedangkan beberapa muridnya yang juga menjadi ahli hadīts, kolektor dan juga sebagai kritikus hadīts diantaranya; Imam Turmudzi, al Nasāi, Abū Basyār Ppal Daulabīy, Abū 'Awānah, Harb bin Ismā'il al Karmani dan lain-lain[4].

2. Komentar Para Ulama

Banyak para ulama berpendapat positif akan keberadaan Abū Dāwud, diantara komentar-komentarnya: "*Hafizh* yang sempurna, ahli Fiqih yang terkemuka, berpengetahuan luas terhadap hadīts serta *'illat*nya". Abū Hatim bin Hibban: Abū Dāwud merupakan salah satu ulama fiqh, *hafizh*, orang yang berilmu, *wara'*, *itqan* (orang yang punya keahlian dalam bidang tertentu). Musā bin Hārun: Abū Dāwud diciptakan di dunia untuk (membukukan) hadīts dan di akhirat untuk (menunjukkan jalan) surga[5]. Pendapat Abū Bakr Muhammad bin Ishāq al Shaghaniy: "Hadīts yang telah dicantumkan dalam al Sunan telah dilunakkan bagi Abū Dāwud sebagaimana besi dilunakkan bagi Nabī Daud"[6].

---

[4]*Ibid*, 62

[5]Jamaluddin al-Hajjal Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibul Kamal fi Asmairijal*, juz 8,(Bairut: Dar al Fikr, 1994), 13

[6]*Ibid*, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Madzhab yang di Anut

Dalam jajaran ulama muhadītsin memberikan predikat fiqih kedua dengan ditemukannya refrensi hadīts atau sunnah yang lazim menjadi rujukan dasar-dasar hukum oleh para fuqaha, serta kandungan pokok bahasan ilmu fiqih tersaji di dalam karya sunannya.

Ada yang berpendapat bahwa aliran yang dianut cenderung ke arah fiqih madzhab Hanabīlah (ber*afiliasi* kepada madzhab fiqih Ahmad bin Hanbal) karena ia merupakan salah satu guru utāma Abū Dāwud dan juga berkedudukan sebagai konsultan dalam proses penapisan kitab Sunannya. Sedangkan menurut al-Subki kecenderungan aliran madzhabnya lebih condong ke arah aliran Syafi'i dengan argument ulama yang mensyarahi kitab Sunan Abū Dāwud adalah Qutbuddin al Safi'i (beraliran Safi'i).

Menurut Al-Dzahabīy dan Dr. Muhammad Abū Syuhbah aliranya adalah Independen (berdiri sendiri-mujtahid murni) mengingat potensi untuk melakukannya terbuka lebar karena ciri spesifik umumnya ulama mutaqaddimin berkemampuan untuk berijtihad. Boleh jadi Abū Dāwud merupakan penganut atau pendukung Madzhab salaf yang secara tegas menerima dogma ayat atau hadīts dan juga loyalitas yang ditunjukkan terhadap al-Sunnah serta sikap pasif yang menghindar dari polemik gaya ulama mutakallim[7].

4. Karya-Karya Kitabnya

[7] Hasjim Abbas, *Kodifikasi*..., 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara karya Imam Abū Dāwud adalah kitab Sunan Abū Dāwud. Abū Dāwud telah menghadapkan kitabnya itu kepada Ahmad bin Hanbal, (salah seorang gurunya yang terkenal), dan Imam Ahmad bin Hanbal memberikan pujian. Seluruh hadīts yang termuat dalam kitab ini sekitar 4800 hadīts. Menurut penelitian para ulama, apAbīla seluruh hadīts yang termuat dalam Sunan Abī Dāwud dihitung dengan berulang-ulang, jumlah seluruhnya ada 5.274 hadīts.[8]

Abū Dāwud sendiri mengatakan, "Aku telah menulis hadīts Rasul sebanyak 500.000 hadīts, kemudian aku pilih sejumlah 4.800 lalu aku masukkan ke dalam kitab ini. Hadīts yang amat lemah yang tidak sah *sanad*-nya aku terangkan diakhirnya. Tidak kusebutkan dalam kitab ini hadīts-hadīts yang ditolak oleh seluruh orang. Dan yang tidak aku beri komentar apa-apa berarti hadīts yang baik."[9]

Koleksi sunnah dalam kitab Sunan Abī Dāwud terbatas pada riwayat bermateri kandungan hukum (*ahkām al-dīn*) saja. Untuk peminat hadīts bermuatan *al-fadlāil*, *zuhud*, *al-raqāiq*, kisah-kisah dan *al-adab* telah beliau sediakan dalam bentuk koleksi lain tersebar pada 18 titel kitab beliau. Bagi setiap sub bab lazim tertera sebuah atau sebanyak 2 (dua) unit hadīts. Sekira pada sub bab yang sama diulangi redaksi sebuah hadīts, tentu berkait upaya memperkenalkan tāmbahan redaksi atau informasi lain yang menyentuh batang tubuh hadīts di atasnya.

---

[8]Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, vol. 1 (Jakarta: Anda Utāma, 1993), 44.

[9]Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadīts*,(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999),75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak hadīts yang termaktub dalam kitab Sunan Abī Dāwud tidak terdapat dalam kitab-kitab hadīts lainnya. Ulama telah memberikan perhatian yang cukup besar kepada kitab Sunan Abī Dāwud. Hal ini terlihat dengan banyaknya kitab syarah yang ditulis untuknya. Nama-nama penulis syarah Sunan Abī Dāwud, diantaranya ialah: Abū Sulaimān al-Khaththābi (w. 804 H =1401 M.); Quthb al-Dīn Abū Bakr bin Ahmad al-Yamāni (w. 652 H.= ± 1254 M.); Jalāl al-Dīn al-Suyūthi (w. 911 H = 1505 M.); Abū al-Hasan al-Sindi (w. 1130 H. = ± 1726 M.); Ibn Qayyim al-Jawziyyah (w. 751 H. = 1350 M.); dan Abū al-Thayyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azhīm Abadi. Di samping itu ada pula ulama yang menyusun syarah Sunan Abī Dāwud tetapi tidak sampai tāmat. Misalnya kitab-kitab syarah yang ditulis oleh Al-Nawāwī (w. 676 H. = 1277 M); Abū Sur'ah Ahmad bin Abī Fadhl Zayd al-Dīn al-'Irāqi (w. 826 H = ± 1422 M.); dan Badr al-Dīn al-'Ayni (w. 855 H = ± 1451 M.).[10]

Kitab Sunan Abī dāwud berisi tentang: *al-Thahārah* (159), *al-Shalāt* (252), *Shalāt al-Istisqā'* (11), *Shalāt al-Safar* (20), *al-Tathawwu'* (27), *Syahr Ramadlān* (10), *al-Sujūd* (8), *al-Witr* (32), *al-Zakāt* (46), *al-Luqathah* (20), *al-Manāsik* (96), *al-Nikāh* (49), *al-Thalāq* (50), *al-Shaum* (81), *al-Jihād* (70), *Ijāb al-Adlāhī* (25), *al-Washāyā* (17), *al-Farāidl* (18), *al-Kharāj wa al-Imārah Fai* (41), *al-Janāiz* (80), *al-Aimān wa al-Nudzūr* (25), *al-Buyū'* (90), *al-'Aqliyyah* (31), *al-'Ilm* (13), *al-Asyribah* (22), *al-Ath'imah* (54), *al-Thibb* (24), *al-'Atāq* (15), *al-Hurūf wa al-qirāat* (39), *al-*

[10] DEPAG RI, *Ensiklopedi...*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hammām (2), *al-Libās* (45), *al-Tarajjul* (21), *al-Khatām* (8), *al-Fitan* (7), *al-Mahdi* (12), *al-Malāhim* (8), *al-Hudūd* (38), *al-Diyyat* (28), *al-Sunnah* (29), dan *al-Adab* (169).[11]

Banyak sekali karya tulis Abū Dāwud, baik dalam masalah hadīts maupun ilmu syari'at. Karya-karya Imam Abū Dāwud, yaitu: (1) *Al-Marāsil*, (2) *Masāil al-Imām Ahmad*, (3) *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh*, (4) *Risālah fi washf kitāb al-Sunan*, (5) *Al-Zuhd*, (6) *Ijābat 'an Sawwalat al-'Ajjuri*, (7) *Asilah 'an Ahmad ibn Hanbal*, (8) *Tasmiyat al-Akhwān*, (9) *Qaul Qadr* (10) *Al-Ba'ts wa al-Nusyūr*, (11) *Al-Masāil allatī Halafa 'Alaih al-Imām Ahmad*, (12) *Dalāil al-Nubuwwat*, (13) *Fadlāil al-Anshār*, (14) *Musnad Mālik*, (15) *Al-Du'ā'*, (16) *Ibtidā' al-Wahy*, (17) *Al-Tafarrud fi al-Sunan*, (18) *Akhbār al-Khawārij*, (19) *A'lām al-Nubuwwat*, dan (20) *Sunan Abī Dāwud.*[12]

B. Kitab Sunan Abū Dāwud

1. Metodologi Penyusunan

Al-Sunan merupakan nama yang diberikan langsung oleh Abū Dāwud yang di dalamnya memuat 4.800 inti hadīts, jika diulang mencapai 5.274 yang merupakan hasil pengeditan dari 500.000 hadīts pembedaharaannya selama 35 tahun dan akhirnya diuji mutunya oleh Ahmad bin Hanbal selaku guru beliau.

Metodologi yang dipakai di dalam penyusunan kitab sunannya adalah kitab yang menghimpun hadīts-hadīts marfu', serta berformat

[11] Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadīts* (Jakarta:Bumi Aksara, 1997), 6-7.
[12] Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadīts* (Bandung: Hidayah,1996), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerupai kitab fiqih dengan beberapa kitab, terbagi menjadi 35 paragraf dan dikelompokkan ke dalam 1871 sub judul (sub bab). Koleksi sunannya hanya terbatas pada riwayat yang bermateri kandungan hukum saja. Tiap-tiap sub bab lazimnya tertera satu atau dua unit hadīts agar mudah memanfaatkannya, jika dalam sub bab yang sama terdapat unit hadīts yang diulang redaksinya tertentu barkaitan upaya memperkenalkan tāmbahan redaksi atau informasi lain yang menyentuh batang tubuh hadīts di atasnya.

Perhatian Imam Abū Dāwud dalam mengkondisikan al Sunnah lebih mengacu pada sektor matan hadīts, tepatnya pada redaksi (bahasa) matan hadīts hal ini sejalan dengan fiqh al-Hadīts yang menjadi targetnya. Sering dijumpai adanya penyederhanaan rumusan matan hadīts sehingga memudahkan pembaca bila ingin menyimpulkan kandungan fiqihnya. Disamping motif tersebut berkait dengan penyajian hadīts yang bersangkutan hanya sebatas saksi penguat (*corroboration*) bagi unit hadīts yang termuat dalam sub bab yang sama[13].

2. Komentar Para Ulama tentang Kitabnya

Mayoritas ulama muhadditsin mengakui dan menyepakati bahwa keberadan "Sunan Abū Dāwud" termasuk salah satu dari kitab bertaraf standar (*al Kutub al Khamsah*) untuk sub disiplin hadīts. Imam Nawawi dan Ibn Jauzi mengakui keunggulan Sunan Abū Dāwud ditinjau dari segi

[13]*Ibid...*, 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematika disamping kedisiplinan Abū Daud dalam menolak riwayat kelompok perawi yang cacat kepribadiannya.

Dilihat dari mutu riwayat hadīts tercover di dalam sunan Abū Dāwud ada yang berkualitas *shahih li dzatihi, shahih li gairihi, hasan li dzatihi, hasan li ghairihi,* sehingga pantas kesimpulan al Zahabīy yang menyatakan 50 % hadīts hukum yang ada dalam sunan Abū Dāwud terkoleksi pula dalam jami' al-Bukhari dan Shahih Muslim sedangkan sisanya 50 % boleh jadi ditemukan padanan kandungan hukumnya dalam kedua kitab shahih tersebut.

Namun demikian derajat Sunan Abū Dāwud masih di bawah level (tingkat) Shahih Bukhari dan shahih Muslim, hal ini dikarenakan Abū Dāwud masih mau mencantumkan perawi dhaif yang bisa dipertimbangkan ke-*hujjah*-annya. Fakta ini dapat dibaca melalui surat terbuka Imam Abū Dāwud kepada penduduk Makkah menyatakan bahwa: "Sekiranya hadīts koleksi al-Sunan itu mengandung unsur kelemahan, pasti segi kelemahan dijelaskan, mungkin segi sanad saja yang tidak shahih"[14].

3. Kitab-Kitab Syarah

Koleksi hadīts Abū Dāwud telah memikat ulama generasi berikutnya untuk mengulas (mensyarahi) kandungannya dan hampir 13 lebih kitab yang ditulis oleh ulama dengan latar belakang fiqih yang berbeda-beda. Diantara kitab-kitab syarah yang dapat dijumpai adalah

[14] *Ibid...*, 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'alim al-Sunah oleh al Khathabīy (w. 328 H), Syarah al-Sunan karya al Ramli (w. 844 H), 'Aun al-Ma'bud oleh Syamsu al Haqq al Adhim (w. 1322 H) dinilai sebagai kitab syarah yang padat dan berwawasan luas, Syarah Sunan karya Quthbuddin al Syafi'i (w. 652 H) yang naskah aslinya belum pernah di gandakan dan Fath al-Wadud, karya Abū al Hasan al Sindiy (w. 1138 H)[15]

C. Hadīts Tentang Anjuran Berbekam/Hijamah dalam Sunan Abū Dāwud No. Indeks 3857

أَخْرَجَ أَبُوْ دَاوُوْد حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلُ ثَنَا حَمَّادُعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍّوعَنْ أَبِيْ سَلَمَةٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ " إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ " .

" Imam Abū Dāwud meriwayatkan hadīts : Telah menceritakan Musa Ibn Ismāil, telah menceritakan Hammād, dari Muhammad Ibn Amr, dari Abī Salamah, dari Abū Hurairah : bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Jika kalian menghendaki pengobata yang baik diantara kamu, maka obat itu adalah berbekam"

Guna mendapatkan validitas data hadīts tentang anjuran berbekam/hijamah, penulis menggunakan sebuah kitab standar *takhrij* yaitu kitab *Mu`jam al-Mufahras li al-Fādhi al-Hadīts al-Nabawy.*[16]

Adapun dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada hadīts-hadīts dalam *Kutub al-Sittah,* adapun data hadīts-hadītsnya yaitu sebagai berikut:

Riwayat Ibn Majah

أَخْرَجَ ابْنُ مَاجَهٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍوعَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم - قَالَ « إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ ».[١٧]

---

[15] *Ibid...*, 69

[16] A.J. Wensik, *Mu`jam al-Mufahras li al-Fadhi al-Hadis al-Nabawy*, juz 1 (Madinah Leiden: Brill, 1969), 429

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal

أَخْرَجَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُالله حدثني ابي ثنا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّاتَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَفِي الْحِجَامَةِ[18]

أَخْرَجَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عبدالله حدثني ابي ثنا غسان ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عن مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍمِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَفِي الْحِجَامَةِ[19]

Riwayat Imam Bukhari

أَخْرَجَ البُخَرِى حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ – يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ – عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ فَقَالَ احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ –صلىالله عليه وسلم– حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ وَقَالَ « إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ ».[20]

Riwayat Imam Muslim

أَخْرَجَ مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا حُمَيْد الطَّوِيْل عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِالْحُجَّامِ فَقَالَ احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُوْ طَيْبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوَالِيْهِ فَخَفَّفُوْا عَنْهُ وَقَالَ (إِنْ أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقِسْطُ الْبَحْرِي)[21]

Setelah diketahui keberadaan hadīts tentang anjuran berbekam/hijamah dengan menggunakan metode takhrij, maka langkah selanjutnya adalah

---

[17] Al-Hafidz Abī Abdullāh Muhammad Yazid Al Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2 (Dar al Fikr, Beirut Lebanon, tt), 342

[18] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz 2 (Dar al Fikr, tt), 342

[19] Ibid, 423

[20] Imam Abī Abdillah Muhammad bin Ismāil bin Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, *Shahih Bukhri*, juz 7 (Darul Fikri, Beirut Lebanon, 2000), 15

[21] Imam Abī al-Husain Muslim bin Hajjāj bin Muslim al-Qusyairi. *Jami` al-Shahih*, juz 5 (Darul Fikri, Beirut Lebanon, tt), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian secara intensif terhadap hadīts riwayat Abū Dāwud No. Indeks 3857. Disamping itu juga mendayagunakan hadīts-hadīts yang diriwayatkan oleh para perawi selain Abū Dāwud sebagai perbandingan sebagai berikut:

1. Redaksi hadīts pada Sunan Abū Dāwud No. Indeks 3857

أَخْرَجَ أَبُوْ دَاوُوْد حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلُ ثَنَا حَمَّادُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيْ سَلَمَةٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ " إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ " " .

"Imam Abū Dāwud meriwayatkan hadīts : Telah menceritakan kepada kami Musa Ibn Ismāil, telah menceritakan Hammad, dari Muhammad Ibn Amr, dari Abī Salamah, dari Abū Hurairah : bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Jika kalian menghendaki pengobata yang baik diantara kamu, maka obat itu adalah berbekam"

Skema sanad dari jalur sanad Abū Dāwud

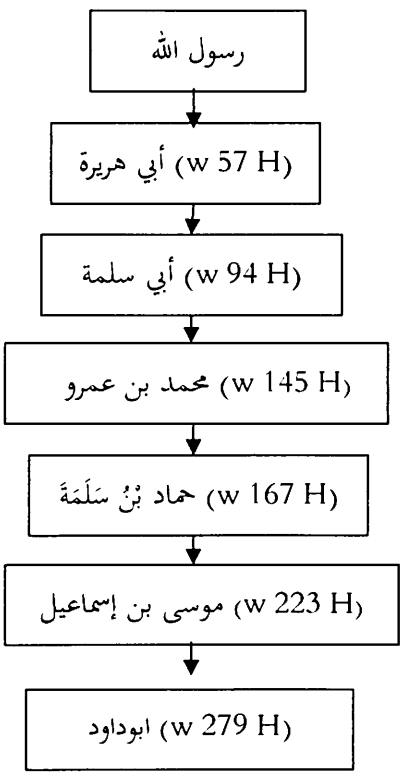

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel urutan periwayat

NO	**Nama Periwayat**	**Urutan Periwayatan**
1.	Abū Huraiah	Periwayat ke-5
2.	Abī Salamah	Periwayat ke-4
3.	Muhammad bin Amr	Periwayat ke-3
4.	Hammād bin Salamah	Periwayat ke-2
5.	Musā bin Ismāil	Periwayat ke-1
6.	Abū Dāwud	Kodifikator Hadits

Berikut ini penyajian dan penjelasan tentang kualitas para periwayat dan persambungan sanad antara seorang murid dengan gurunya. Penjelasan ini akan dimulai dari terakhir (Kodifikator Hadits) sampai pada periwayat ke-5.

a. Imam Abū Dāwud[22]

Nama lengkapnya Sulaimān bin al-Asy`ats bin syaddād bin Ishāq bin Basyir bin Syidad al Sijistani, wafat tahun 279 H.

Beliau meriwayatkan hadīts dari Muhammad bin al-Shabah, Muhammad bin Īsa, Muhammad bin Ja`far, Ziyah bin Yahyā, **Musā bin Ismāil** dan lain-lain. Hadītsnya diriwayatkan oleh Abū Isa Ishāq bin Musa, Abū Bakar Ahmad bin Muhammad dan Harb bin Ismāil dan lain-lain.

Abū Bakar al-Khallād menyatakan bahwa Abū Dāwud adalah Imam yang terkemuka di zamannya dan terkenal keilmuannya serta kewara`annya.

[22] Jamaluddin al-Hajjal Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibul Kamal fi Asmairijal*, juz 1 (Beirut: Darul Fikr, tt),5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad bin Muhammad bin Yāsin menyatakan bahwa Abū Dāwud seorang muslim untuk bidang hadīts, shaleh dan *wara`*.

Musyawarah bin Hasan menyatakan bahwa Abū Dāwud tercipta di dunia untuk hadīts dan di akhirat untuk surga.

Lambang periwayatannya حدثنا

b. Musā bin Ismāil[23]

Nama lengkapnya Musā bin Ismāil al Minqiriy. Beliau tergolong Tabi` al-Tabi`in kecil dan beliau wafat pada tahun 223 H.

Beliau meriwayatkan hadīts dari Abān bin Yazid al-Athor, Ibrāhim bin Sa`d al-Zuhriy, Ismāil al-Munqiriy, Jarīr bin Hazim, **Hammād bin Salamah**.

Murid-muridnya : Bukhari, **Abū Dāwud**, Ibrāhim bin Ishāq, Ibrāhim bin al-Khusain, Ahmad bin Hasan al-Turmudzi.

Menurut Husain bin al-Hasan bahwa Musā bin Ismāil *Tsiqqah Ma`mun* dan Ibnu Sa`d menilainya *Tsiqqah Katsirul Hadīts*.

Lambang periwayatannya حدثنا

c. Hammād bin Salamah[24]

Nama lengkapnya Hammād bin Salamah bin Dīnar al-Bashry. Beliau tergolong Tabi` al-Tabi`in *wustha* dan wafat pada tahun 167 H.

---

[23] Al Hafidz Shihab al Din Abī al-Fadhl Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Tahdzib al-Tahdzib*,juz 10 (Dar al-Kutb, Beirut Lebanon, 1994), 297

[24] Jamaluddin al-Hajjal Yusuf al-Muzzi, juz 5, 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau meriwayatkan hadīts dari al-Azraq bin Qais, Ishāq bin Suwaid, Ishāq bin Abdullāh bin Abī Thalhah, Asy`ats bin Abdullāh bin Jabīr, Asy`ats bin Abdurrahman, Anas bin Sirin, **Muhammad bin Amr** dan lain-lain.

Murid-muridnya : Ibrāhim bin al-Hajjāj, **Musa bin Ismāil**, Ibrāhim bin Abī Suwaid, Ahmad bin Ishāq, Adam bin Abī Iyas dan lain-lain.

Ishaq bin Mansur menilainya *Tsiqqah,* Al Dzahaby menilainya *Tsiqqah* dan Abū Bakar al-Khalāl menilainya *Tsiqqah.*

Lambang periwayatannya حدثنا

d. Muhammad bin `Amr[25]

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin `Amr bin al-Qamah bin Waqash lahir di Madinah dan beliau dijuluki dengan Abū Abdullāh dan wafat pada tahun 145 H.

Beliau meriwayatkan hadīts dari Ibrāhim bin Abdullāh bin Hunain, **Abī Salamah bin Abdurrahman bin Auf**, Abdurrahman bin Sukhra, Abdurrahman bin Nafi` bin Abdul Haris dan lain-lain.

Hadītsnya diriwayatkan Asbath bin Muhammad al-Qarsyi, Ismāil bin Ja`far, **Hammād bin Salamah**, Khālid bin Harīs, Hasan bin Shalīh, Khālid bin Abdullāh al-Wasithi dan lain-lain.

[25]Ibid, juz 17...., 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahyā bin Sa'īd al-Qattān menilainya Shahīh, Al Nasā`i menilainya *Tsiqqah,* Abū Hatim al-Razzy menilainya *Tsiqqah* dan Ibnu Hibban menilainya *Tsiqqah.*

Lambang periwayatannya عن

e. Abū Salamah[26]

Nama lengkapnya Abdullāh bin Abd al-Rahman bin `Auf, julukan Abū Salamah dan Wafat pada tahun 94 H.

Beliau meriwayatkan hadīts dari **Abū Hurairah**, Ibrāhim bin Abdullāh bin Qarid, Abū Sufyan bin Sa`ad bin al-Mughīrah dan lain-lain. Hadītsnya diriwayatkan oleh Yahyā bin Abī Katsir al-Thai`I, **Muhammad bin Amr,** Yahyā bin Sa`ad bin Qays, al-Wālid bin Abdullāh bin Jami`.

Abū Zur`ah al-Razy menilainya *Tsiqqatun Imamun,* Ibnu Hibban menilainya *Tsiqqah* dan Al-Dzahabī menilainya *Ahad al Aimmah.*

Lambang periwayatan menggunakan عن

f. Abū Hurairah[27]

Nama lengkapnya masih diperselisihkan diantaranya : Abd al-Rahman bin al-Sakhra, Abd al-Rahman bin Ghanam, Abdullāh bin `Aidz, dan lain sebagainya. Beliau wafat pada tahun 57 H.

---

[26]Ibnu Hajar al-`Asqalany, *Tahdzib al-Tahdzib,* juz 12 (Dar al Kutub: Beirut, Lebanon,tt),103

[27] Ibid, juz 22,...90-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau meriwayatkan hadīts dari **NAbī Muhammad SAW**, Ubay bin Ka`ab, Umar bin Khatab, Abū Bakr al-Shiddiq dan lain sebagainya. Hadīts-hadītsnya diriwayatkan oleh **Abū Salamah**, Ibrāhim bin Ismāil, Ibrāhim bin Abdullāh, Abdullāh bin Hunain, dan lain sebagainya.

Al-Bukhari berkata : diriwayatkan dari Abū Hurairah hadīts yang sama oleh 108 perawi lebih dari ahli ilmu dari sahabat Nabi, Tabi`in, dan lain-lainnya.

Al Waqidī berkata : Abū Hurairah dilahirkan di Madinah dan termasuk golongan orang yang masuk islam terdahulu pada saat terjadi perjanjian khaibar pada bulan Muharram pada tahun 7 H.

Lambang periwayatannya عن

2. Redaksi hadīts pada Sunan Ibnu Mājah

أَخْرَجَ ابْنُ مَاجَهٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍوعَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ».

"Imam Ibnu Mājah meriwayatkan hadīts : Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Syaibah, telah menceritakan Aswad bin `Amir, telah menceritakan Hammad bin Salamah, dari Muhammada bin `Amr, dari Abī Salamah, dari Abū Hurairah : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Jika kalian menghendaki obat yang baik diantara kamu, maka obat itu adalah berbekam"

Skema sanad dari jalur Sanad Ibnu Mājah

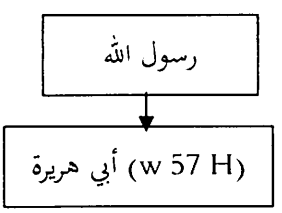

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

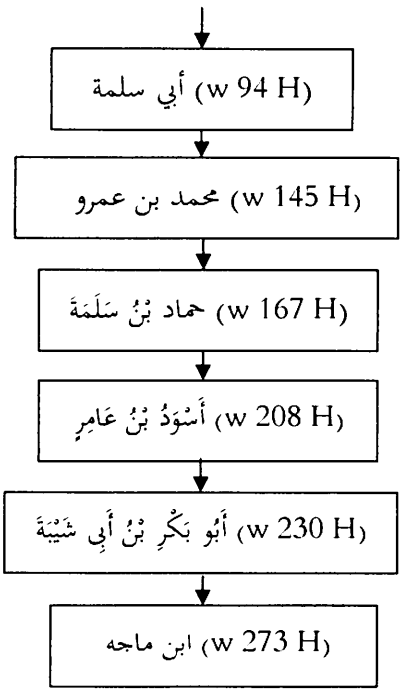

Tabel urutan periwayat

NO	**Nama Periwayat**	**Urutan Periwayatan**
1	Abū Huraiah	Periwayat ke-6
2	Abī Salamah	Periwayat ke-5
3	Muhammad bin Amr	Periwayat ke-4
4	Hammad bin Salamah	Periwayat ke-3
5	Aswad bin `Amir	Periwayat ke-2
6	Abū Bakr bin Abī Syaibah	Periwayat ke-1
7	Ibnu Majah	Kodifikator Hadits

a. Ibnu Majah[28]

[28] Ibid, juz 9, 57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama lengkapnya Muhammad bin Yazīd al-Rabba`iyyu Abū Abdullāh bin Mājah al-Qazwainy al-Hāfizh. Julukan beliau Abū Abdullāh, lahir pada tahun 209 H dan wafat pada tahun 273 H.

Beliau meriwayatkan hadīts dari Muhammad bin Utsman, **Abū Bakr bin Abī Syaibah**, Suwaid bin Sa'īd, Dawud bin Rāsyid, Muhammad bin Abdullāh bin Numair dan lain-lain. Hadītsnya diriwayatkan oleh Ali bin Sa'īd bin Abdullāh al-Ghidani, Ibrāhim bin Dinar al-Hamdani, Ahmad bin Ibrāhim al-Qazwiny, Ja`far bin Idris dan lain-lain.

Al Khalīl Menyatakan bahwa Ibnu Majah orang yang *Tsiqqah* dan disepakati orang berhujjah kepadanya, beliau mempunyai pengetahuan yang dalam pada bidang hadīts dan hafal kitab yang dikarangnya yaitu dalam kitab *Sunan*, *Tafsir* dan Sejarah.

Ibnu Katsir meyatakan bahwa Sunan Ibnu Mājah adalah suatu kitab yang banyak faedahnya dan baik susunan babnya dalam bidang fiqh.

Lambang periwayatannya حدثنا

b. Abū Bakr bin Abī Syaibah[29]

Nama lengkapnya Abū Bakr bin Abī Syaibah adalah Abdullāh bin Muhammad bin Abī Syaibah Ibrāhim bin Utsman, julukan beliau Abū Bakar dan beliau wafat pada tahun 230 H

[29] Al-Hafizh Jamaluddin Abī al-Hajj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asmai al-Rijal*, juz 10, 483

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau meriwayatkan hadīts dari Muhammad bin Bisyr, Muhammad bin Ja`far, **Aswad bin `Āmir**, Muhammad bin al-Hasan bin al-Zabiri.

Hadītsnya diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abū Dāwud, **Ibnu Mājah**, Ibrāhim bin Ishaq.

Ahmad bin Hanbal menilainya *shaduq*, Yahyā bin Ma`īn menilainya *Shaduq* dan Abū Hatim al-Razi menilainya *Tsiqqah.*

Lambang periwayatanya حدثنا

c. Aswad bin `Amir[30]

Nama lengkapnya al-Aswad bin `Āmir adalah Abū Abdurrahman al-Syamy. Beliau termasuk Tabi` al-Tabi`in kecil dan beliau wafat pada tahun 208 di Baghdad.

Beliau meriwayatkan hadīts dari Israīl binYunus, Ayyūb bin `Atabah al-Yamamy, Jarīr bin Hazim, Ja`far bin Ziyad, Hammād bin Zaid, **Hammad bin Salamah** dan lain-lain

Hadītsnya diriwayatkan oleh Abū Tsaur Ibrāhim bin Halid, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, **Abū Bakar Abdullāh bin Muhammad bin Abī Syaibah**, Abdullāh bin Abdurrahman al-Darimī dan lain-lain.

Ibnu Hajar menilainya *Tsiqqah*, Hanbal bin Ishaq menyatakan *Tsiqqah* dan Abū Hatim menyatakan *Tsiqqah.*

Lambang periwayatannya حدثنا

[30] Ibid, juz 2, 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Redaksi hadīts pada Musnad Imam Ahmad bin Hanbal

a. Jalur satu

أَخْرَجَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عبدالله حدثني ابي ثنا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَامُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍمِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَفِي الْحِجَامَةِ

"Imam Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadīts : Telah menceritakan kepada kami Abdullāh, telah menceritakan Bapakku, telah menceritakan `Affān, telah menceritakan Hammad bin Salamah, telah menceritakan Muhammad bin `Amr, dari Abī Salamah, dari Abū Hurairah : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Jika kalian menghendaki obat yang baik diantara kamu, maka obat itu adalah berbekam"

Skema sanad dari jalur Musnad Imam Ahmad

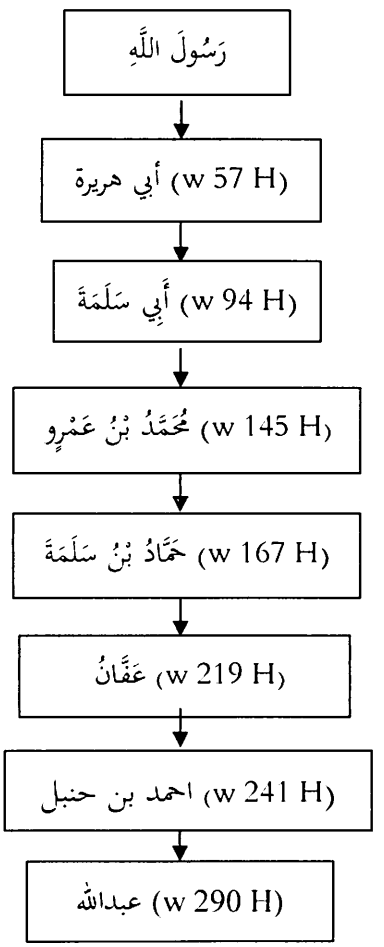

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel urutan periwayat

NO	**Nama Periwayat**	**Urutan Periwayatan**
1	Abū Huraiah	Periwayat ke-6
2	Abī Salamah	Periwayat ke-5
3	Muhammad bin `Amr	Periwayat ke-4
4	Hammād bin Salamah	Periwayat ke-3
5	`Affān bin Muslim	Periwayat ke-2
6	Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	Periwayat ke-1
7	Abdullāh bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	Kodifikator Hadits

1) Abdullāh bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal[31]

Nama lengkapnya adalah Abdullāh bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilāl bin Asad al-Syaibani. Beliau termasuk *Tabi` al-Tabiin Shaghir* dan wafat pada tahun 290 H.

Guru-gurunya beliau antara lain: Ibrāhim bin Ismāil binYahyā, Ahmad bin Ibrāhim al-Mausilī, **Ahmad bin Muhammad bin Hanbal**, Ishaq bin Musā al-Anshari, Muhammad bin Ja`far al-Warkanī, Muhammad bin Abbad al-Makki dan lain-lain.

Murid-muridnya beliau antara lain : Al-Nasāi, Abū Bakar Ahmad bin Ja`far bin Hamdan bin Mālik, Ahmad bin Salman al-Najjād, Ahmad bin Kamil bin Khalaf bin Syajarah al-Qadhi dan lain-lain.

[31]Ibid , juz 10, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Bakr bin Khatib mengatakan *Tsiqqah Tsabat*, Al-Hāfizh Ibnu Hajar mengatakan *Tsiqqah* dan Abū Bakar al-Khalal mengatakan *Shalih, Shaduq Katsirul Haya`*.

2) Imam Ahmad bin Hanbal[32]

Nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilāl bin Asad al-Syaibany, wafat pada tahun 241 H.

Beliau meriwayatkan hadīts dari Ibrāhim bin Khālid al-Shan`ani, Ishaq bin Yusuf al-Azraq, Abdullāh bin Bakr al-Sahmi, Abdurrahman bin Mahdi, **Affān bin Muslim al-Shaffar, Ghasān bin Rabī` al-Maushili**, Muhammad bin Fudhail al-Ghazwan dan lain-lain.

Hadītsnya diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, Abū Dāwud, Ibrāhim bin Ishāq, **Abdullāh bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal** dan lain-lain.

Ibnu Ma`īn mengatakan : "saya tidak melihat orang yang lebih baik pengetahuannya dibidang hadīts melebihi Ahmad".

Al Qathān mengatakan : "tidak ada orang yang datang pada saya kebaikannya melebihi Ahmad, dia itu hiasan umat (dibidang pengetahuan islam, khususnya hadīts Nabi)".

Al Syafi`i mengatakan : "saya keluar dari Baghdad dan di belakang saya tidak ada orang yang lebih faham tentang islam, lebih zuhud, lebih wara` dan lebih berilmu yang melebihi Ahmad".

---

[32] Ibid, juz 1, 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Nasā`i menyatakan *Tsiqqah, Ma`mun,* Ibnu Hibban menyatakan *Hafizh, Muttaqin Faqih* dan Ibnu Sa`ad menyatakan *Tsiqqah, Shaduq.*

3) Affān bin Muslim[33]

Nama lengkapnya adalah Affān bin Muslim bin Abdullāh al-Bahily, beliau di juluki Abū Usman al-Shafar al-Bashri dan termasuk golongan Tabi` al Tabi`in *kubra* dan wafat pada tahun 219 di kota Baghdad.

Beliau meriwayatkan hadīts dari Abān bin Yazid al-`Athar, Ismāil bin `aliyah, al-Aswad bin Syaiban, Hammād bin Zaid, **Hammād bin Salamah** dan lain-lain.

Hadītsnya diriwayatkan oleh Bukhari, Ibrāhim bin Ishaq al-Karabī, **Ahmad bin Hanbal**, Ahmad bin Shālih al-Mishri, Ishaq bin Ya`qub al-Baghdadi dan lain-lain.

Ibnu Hajar menilainya *Tsiqqah*, Ibnu Qani` mengatakan *Tsiqqah Ma`mun* dan Ibnu Hibban menyebutkan beliau di dalam kitab *Al-Tsiqqat.*

Lambang periwayatan حدثنا

b. Jalur dua

أَخْرَجَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عبد الله حدثني ابي ثنا غسان ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عن مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍوعَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ

[33] Ibid, Juz 13, 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَفِي الْحِجَامَةِ

"Imam Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadīts : Telah menceritakan kepada kami Abdullāh, telah menceritakan Bapakku, telah menceritakan Ghasān, telah menceritakan Hammad bin Salamah, telah menceritakan Muhammad bin `Amr, dari Abī Salamah, dari Abū Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Jika kalian menghendaki obat yang baik diantara kamu, maka obat itu adalah berbekam"

Skema sanad dari jalur Musnad Imam Ahmad

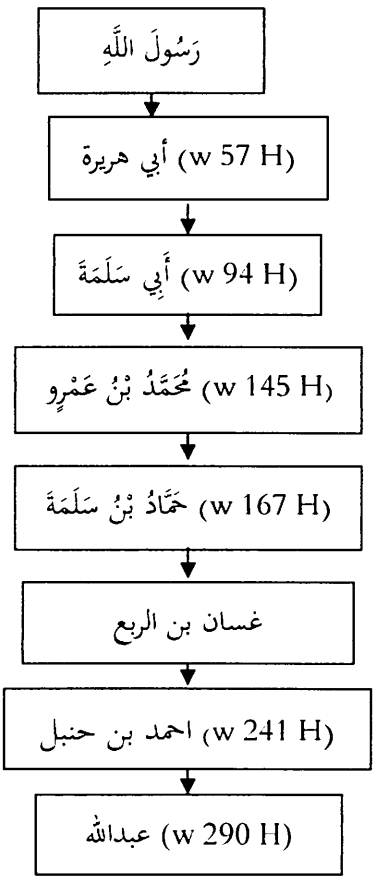

Tabel urutan periwayat

NO	**Nama Periwayat**	**Urutan Periwayatan**
1	Abū Huraiah	Periwayat ke-6
2	Abī Salamah	Periwayat ke-5
3	Muhammad bin `Amr	Periwayat ke-4
4	Hammad bin Salamah	Periwayat ke-3
5	Ghasān bin al-Rabī`	Periwayat ke-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Imam Ahmad bin Hanbal	Periwayat ke-1
7	Abdullāh bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	Kodifikator Hadits

1) Ghasān bin Al-Rabī`[34]

Nama lengkapnya Ghasān bin al-Rabī` al-Bashri dan biasa di panggil Abū Muhammad.

Beliau meriwayatkan hadīts dari Abdul Aziz bin al-Majasyun, **Hammad bin Salamah**, Abdurrahman binTsabīt bin Tsauban dan lain-lain.

Hadītsnya diriwayatkan oleh **Ahmad bin Hanbal**, Muhammad bin Abdullāh bin Ammar al-Maushili, Abū Ya`la bin Sufyan dan lain-lain.

4. Redaksi hadīts pada Shahih Bukhari

أَخْرَجَ البُخَرِى حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ – يَعْنُونَ بْنَ جَعْفَرٍ – عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ فَقَالَ احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِوَقَالَ « إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ ».

"Imam Bukhari meriwayatkan hadīts : telah menceritakan kepada kami Yahyā bi Ayyub, Qutaibah bin Sa'īd dan Ali bin Hujr, mereka berkata: telah menceritakan Ismāil (Ya`nun bin Ja`far), dari Humaid, beliau berkata : Anas bin Mālik RA ditanya tentang upah seorang Hujjam (tukang bekam), kemudian beliau menjawab : Rasulullah SAW di bekam oleh Abū Thoybah dan memberikan kepadanya dua sho` dari bahan pokok makanan dan beliau mengatakan kepada keluarganya, maka ringankanlah darinya dan beliau bersabda (sesungguhnya sebaik-baik obat bagimu sekalian adalah Hijamah/bekam atau sejenis obat kamu sekalian)"

[34] Ibid, juz 15, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema sanad dari jalur Imam Bukhari

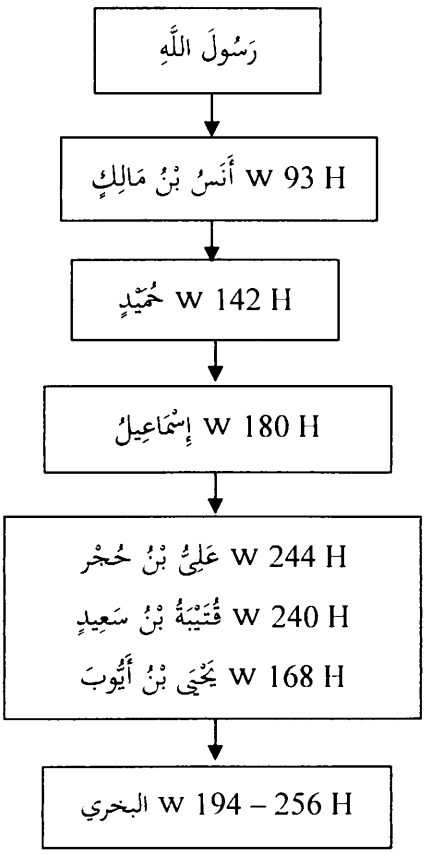

Tabel urutan periwayat

NO	**Nama Periwayat**	**Urutan Periwayatan**
1.	Anas bin Mālik	Periwayat ke-4
2.	Humaid al-Thāwil	Periwayat ke-3
3.	Ismā`il	Periwayat ke-2
4.	`Ali bi Hajar Qutaibah bin Sa`īd Yahyā bin Ayyub	Periwayat ke-1
5.	Imam Bukhari	Kodifikator Hadits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Yahyā bin Ayyub[35]

Nama lengkapnya adalah Yahyā bin Ayyub al-MaqAbīri, wafat pada tahun 234 H dan beliau termasuk pembesar *Tabi` al-Tabi`in.* Beliau termasuk *rijāl* Al-Bukhārī , Muslim, Abū Dāwud dan Al-Nasā'ī.

Guru-guru beliau antara lain : Abī Ismāil Ibrāhim bin Sulaiman al-Muaddab, **Ismāil bin Ja`far al-Madani,** Ismāil bin ulayyah, Hasan bin Ibrāhim, Humaid bin Abdurrahman, Khalaf bin Khalifah dan lain-lain.

Murid-murid beliau : **Imam Bukhari**, Muslim, Abū Dāwud, Ahmad bin Hasan bin Abdul Jabbar, Ahmad bin Hanbal, Abū Bakr Ahmad bin Ali bin Sa'īd al-Qadhi dan lain-lain.

Ali bin al-Madini dan Abū Hatim mengatakan *Shaduq*, Ibnu Hajar mengatakan *Tsiqqah* dan Al-Dzahabī mengatakan *Tsiqqah.*

b. Qutaibah bin Sa'īd[36]

Nama lengkapnya Adalah Qutaibah bin Sa'īd bin Jamil bin Tharif al-Tsaqafi. Beliau wafat pada tahun 240 H dan termasuk pembesar *Tabi` al-Tabi`in* . Beliau termasuk *rijāl* Al-Bukhārī , Muslim, Abū Dāwud, Al-Tirmidzī, Al-Nasā'ī, dan Ibn Mājah.

Guru-guru beliau antara lain : Ibrāhim bin Sa`īd al-Madani, Ishāq bin `Isa al-Qusyairi, Ismā`il bin Abī Uwais, **Ismā`il bin Ja`far**, Ismā`il bin `Aliyah, Abī Dhamrah Anas bin Iyadh.

---

[35] Ibid,juz 20, 38

[36] Ibnu Hajar al-`Asqalany, *Tahdzib al-Tahdzib,* juz 8, 311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid-murid beliau antara lain : **Al-Bukhari**, Muslim, Al-Turmudzi, Al-Nasa`I, Ibrāhim bin Ishāq al-HarAbī, Ahmad bin Hanbal.

Ibnu Muayyan, Al-Nasa`I dan Abū Hatim mengatakan *Tsiqqah* dan Al-Hakim Qutaibah mengatakan *Tsiqqah Ma`mun*

c. `Ali bin Hajar[37]

Nama lengkapnya `Ali bin Hajar bin Iyas al-Sa`di bin Muqātil bin Mukhadisy bin Musyamrij bin Khalid al-Sa`di. Beliau wafat pada tahun 244 H dan termasuk dari *Tabi` al- Tabi`in* junior. Beliau termasuk *rijāl* Al-Bukhārī , Muslim, Al-Tirmidzī dan Al-Nasā'ī.

Guru-guru beliau antara lain : Ishāq bin Najih, **Ismā`il bin Ja`far**, Ismā`il bin `Aliyah, Ismā`il bin `Iyasy, Ayyub bin Mudrik, Baqiyyah bin al-Walid.

Murid-murid beliau antara lain : **Imam Bukhari**, Muslim, Al-Turmudzi, Al-Nasa`I, Abū Ishāq Ibrāhim bin Ismā`il al-Anbari, Ibrāhim bin Auramah al-Asbahani, Ahmad bin al-Hawari.

Abū Al-Hasan Al-Marazi mengatakan bahwa beliau *Hafizh, Tsiqqah* dan *Ma`mun* dan Ibnu Hajar mengatakan bahwa beliau *Tsiqqah* dan *Hafizh*

d. Ismā`il bin Ja`far[38]

Nama lengkapnya adalah Ismā`il bin Ja`far bin Abī Katsir al-Anshari. Beliau wafat pada tahun 180 H dan termasuk golongan *Tabi`*

---

[37] Al-Hafidz Jamaluddin Abī al-Hajj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 13, 219
[38] Ibnu Hajar al-`Asqalany, *Tahdzib al-Tahdzib, 259*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Tabi`in Wustha. Beliau termasuk *rijāl* Al-Bukhārī , Muslim, Abū Dāwud, Al-Tirmidzī, Al-Nasā'ī, dan Ibn Mājah.

Guru-guru beliau antara lain: Israil bin Yūnus bin Abī Ishāq, Ismā`il bin Abī Hakim, Ja`far bin Muhammad bin Ali bin Husain, Habīb bin Hisan bin Abī al-Asyras, **Humaid Al-Thāwil** dan lain-lain.

Murid-murid beliau : Ibrāhim bin Abdullāh bin Hatim al-Harawi, Ishāq bin Muhammad al-Farawi, Abū Ma`mar Ismā`il bin Ibrāhim bin Ma`mar al-Hadzali, **Yahyā bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'īd, Ali bin Hajar** dan lain-lain.

Abdullāh bin Ahmad bin Hanbal mengatakan *Tsiqqah*, Abū Zar`ah mengatakan *Tsiqqah* dan Al-Nasai mengatakan *Tsiqqah.*

e. Humaid bin Abī Humaid al-Thāwil[39]

Nama lengkapnya adalah Humaid bin Abī Humaid al-Thāwil al-Bashari. Beliau wafat pada tahun 142 H dan ada yang mengatakan tahun 143 H, beliau termasuk golongan *Tabi` al-Tabi`in junior.* Beliau termasuk *rijāl* Al-Bukhārī , Muslim, Abū Dāwud, Al-Tirmidzī, Al-Nasā'ī, dan Ibn Mājah.

Guru-guru beliau antara lain : Ishāq bin Abdullāh bin Al-Haris bin Naufal, **Anas bin Mālik**, Bakr bin Abdullāh al-Muzani, Tsabīt al-Banani, Hasan Al-Basri dan lain-lain.

---

[39] Al-Hafidz Jamaluddin Abī al-Hajj Yusuf al-Muzzi, *Tahdzibul Kamal Fi Asmai al-Rijal,* juz 5 (Dar al-fikr, Beirut :Lebanon, 1994), 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid-murid beliau antara lain : Abū Ishāq Ibrāhim bin Muhammad al-Fazari, **Ismā`il bin Ja`far**, Ismāil bin Aliyah, Basyr bin Mufadhol dan lain-lain.

Ibnu Hajar menilai *Tsiqqah Mudallis*, Anas bin Mālik menilai *Mudallis* dan Al-Dzahabī menilai *Tsiqqah*

f. Anas bin Mālik[40]

Nama lengkapnya adalah Anas bin Mālik bin Nadhr bin Dhamdham bin Zaid bin Haram bin Jandab bin `Āmir bin Ghanam bin `Adiy bin Najjar al-Anshari. Beliau Wafat pada tahun 92/93 H dan termasuk golongan *Shahabī*. Beliau termasuk *rijāl* Al-Bukharī , Muslim, Abū Dāwud, Al-Tirmidzī, Al-Nasā'ī, dan Ibn Mājah.

Guru-guru beliau antara lain : **Rasulullah SAW**, Ubay bin Ka`ab, Usaid bin Hudhair, Tsabīt bin Qais bin Syamas, Jarir Abdullāh al-Bajalli, Zaid bin Arqam, Zaid bin Tsabīt dan lain-lain.

Murid-murid beliau antara lain : Abān bin Shalīh, Abān bin Abī Iyasy, Ibrāhim bin Maisarah, **Humaid bin Abī Humaid al-Thāwil**, Azhar bin Rasyid, Ishāq bin Abdullāh bin Abī Thalhah dan lain-lain.

5. Redaksi hadīts pada Shahih Muslim

أَخْرَجَ مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا حُمَيْد الطَّوِيْل عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِالْحُجَّامِ فَقَالَ احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُوْ طَيْبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوَالِيْهِ فَخَفَّفُوْا عَنْهُ وَقَالَ (إِنَّ أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقِسْطُ الْبَحْرِي)

[40] Ibid, juz 2, 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Imam Muslim meriwayatkan hadīts : telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqātil, telah menceritakan `Abdullāh, telah menceritakan Humaid al-Thāwil, dari Anas bin Mālik RA. : Bahwa beliau ditanya tentang upah seorang Hujjam (tukang bekam), kemudian beliau menjawab : Rasulullah SAW di bekam oleh Abū Thaybah dan memberikan kepadanya dua sha` dari bahan pokok makanan dan beliau mengatakan kepada keluarganya, maka ringankanlah darinya dan beliau bersabda (sesungguhnya sebaik-baik obat bagimu sekalian adalah Hijamah/bekam dan *qist al bahri*)"

Skema sanad dari jalur Shahih Muslim

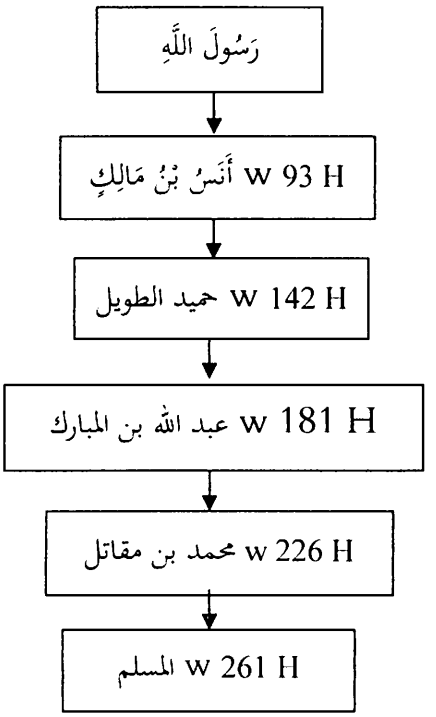

Tabel urutan periwayat

NO	**Nama Periwayat**	**Urutan Periwayatan**
1	Anas bin Mālik	Periwayat ke-4
2	Humaid al-Thāwil	Periwayat ke-3
3	Abdullāh bin al-Mubārak	Periwayat ke-2
4	Muhammad bin Muqātil	Periwayat ke-1
5	Imam Muslim	Kodifikator Hadits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Muhammad bin Muqātil[41]

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muqātil al-Marwazi, Abū al-Hasan al-Kisai. Beliau wafat pada tahun 226 H di Makkah dan termasuk golongan pembesar *Tabi` al-Tabi`in.*

Guru-guru beliau diantaranya : Asbath bin Muhammad al-Qarsyi, Abī Dhamrah Anas bin `Iyadh, Aus bin Abdullāh bin Baridah, Hajjāj bin Muhammad al-Mashish, **Abdullāh bin al-Mubārak,** Abdullāh bin Wahab dan lain-lain.

Murid-murid beliau antara lain : **Imam Muslim**, Ibrāhim bin Ishāq al-HarAbī, Ibrāhim bin Abdullāh bin al-Junaid, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Sayyar al-Marwazi, Ahmad bin Mansur al-Marwazi dan lain-lain.

Abū Bakr al-Khatib mengatakan *Tsiqqah,* Al-Dzahabī mengatakan *Tsiqqah,* Abū Hatim mengatakan *Shaduq* dan Al-khalili dalam kita " al-Irsyad" mengatakan *Tsiqqah*

b. Abdullāh bin al-Mubārak[42]

Nama lengkapnya adalah Abdullāh bin al-Mubārak bin Wādhih al-Khandhali al-Tāmimi dan beliau wafat pada tahu 181 H.

Beliau meriwayatkan dari Abān bin Taghlib, **Humaid al-Thāwil**, Hammād bin Salamah Aswad bin Syaiban dan lain-lain.

---

[41] Ibid, juz 17, 257
[42] Ibid, juz 10, 466

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadītsnya diriwayatkan oleh Mu`ādz bin Asad al-Marwazi, **Muhammad bin Muqātil al-Marwazi,** Abū Bakar bin Iyāsh dan lain-lain.

Muhammad bin Sa`ad menyatakan *tsiqqah Ma`mun, Katsirul Hadīts*, Abū Usamah mengatakan : " aku tidak pernah melihat orang yang bersungguh-sungguh mencari ilmu dari Abdullāh bin al-Mubārak " dan Ahmad bin Hanbal mengatakan :" belum ada orang yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu di zaman Abdullāh bin al-Mubārak kecuali beliau"

D. Skema keseluruhan sanad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

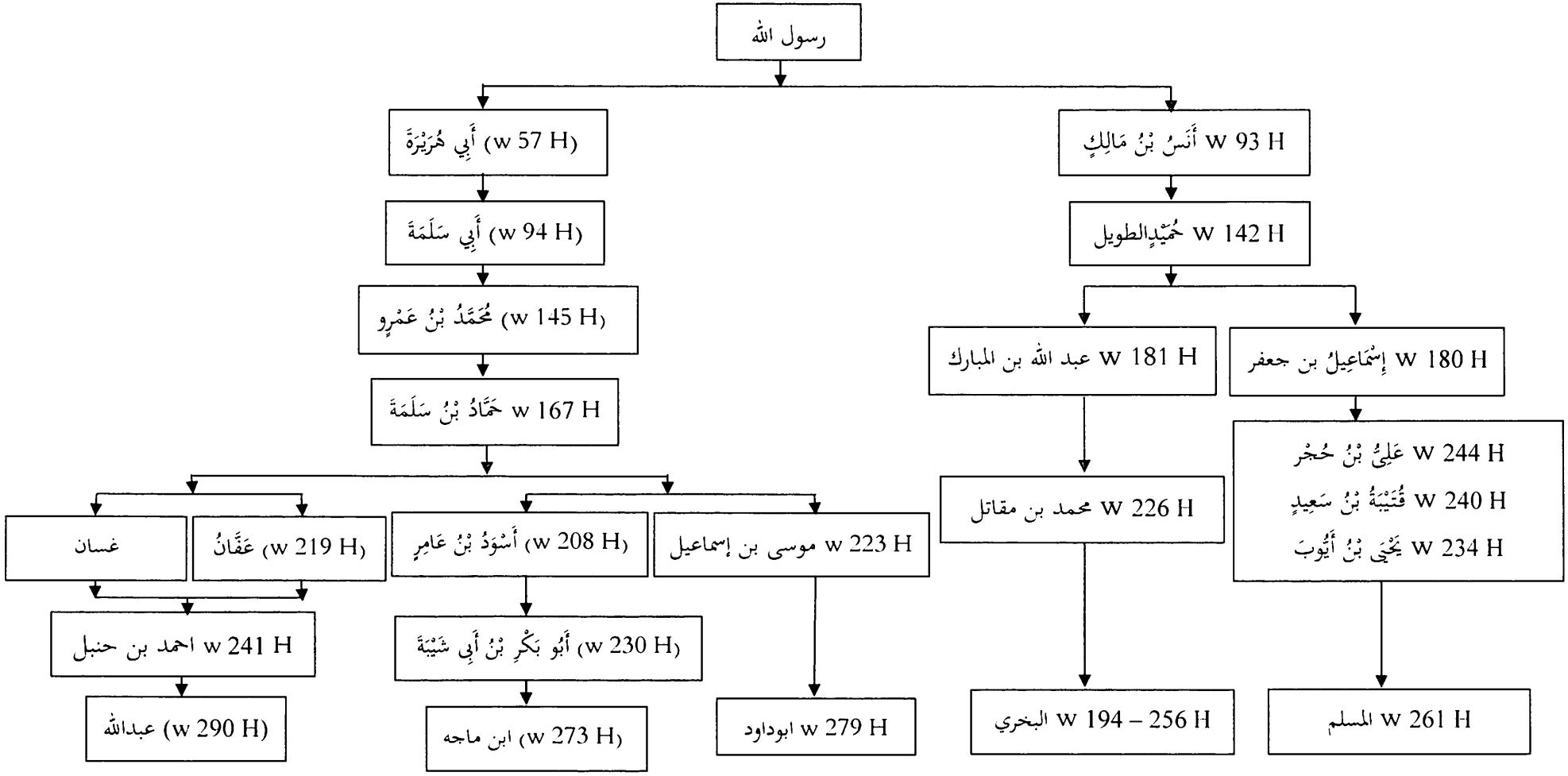
رسول الله
أَبِي هُرَيْرَةَ (w 57 H)
أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ w 93 H
أَبِي سَلَمَةَ (w 94 H)
حُمَيْدٍالطويل w 142 H
مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو (w 145 H)
عبد الله بن المبارك w 181 H
إِسْمَاعِيلُ بن جعفر w 180 H
حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ w 167 H
عَلِيُّ بْنُ حُجْر w 244 H
قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ w 240 H
يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ w 234 H
محمد بن مقاتل w 226 H
غسان
عَفَّانُ (w 219 H)
أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ (w 208 H)
موسى بن إسماعيل w 223 H
احمد بن حنبل w 241 H
أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ (w 230 H)
عبدالله (w 290 H)
ابن ماجه (w 273 H)
ابوداود w 279 H
البخري w 194 – 256 H
المسلم w 261 H

E. *I'tibar*

Dengan melihat skema sanad gabūngan di atas, maka dapat diketahui bahwa hadīts yang diriwayatkan oleh Imam Abū Dāwud melalui sanad Mūsa bin Ismāil, Hammād bin Salamah, Muhammad bin Amr, Abū Salamah, dari sahabat Abū Hurairah mempunyai *mutābi'* baik yang *tām* maupun *qāshir* dan *syāhid*.

Affān bin Muslim dan Ghasān bin al-Rabī' (perwi ke-1 dari Ahmad bin Hanbal) merupakan *mutābi' tām* bagi Musa bin Ismāil (perawi ke-1 dari Abū Dāwud). Disebut *mutābi' tām* karena Affān bin Muslim dan Ghasān bin al-Rabī' menguatkan sanad pertama dari jalur Abū Dāwud, yaitu Mūsā bin Ismāil.

Abū Bakar bin Syaibah dan Aswad bin Amr (perawi ke-1 dan ke-2 dari Ibnu Mājah), merupakan *mutābi' qashīr* bagi Musa bin Ismāil (perawi ke-1 dari Abū Dāwud). Disebut *mutābi' qashīr* karena Abū Bakr bin Syaibah dan Aswad bin Amr menguatkan sanad pertāma dari jalur Abū Dāwud.

Adapun *syāhid* bagi hadīts Abū Dāwud tersebut dapat ditemukan pada sanad Abū Dāwud dari jalur Muhammad bin Muqātil, Abdullāh bin Al-Mubārak, Humaid al-Thāwil dari sahabat Anas bin Mālik, dan juga dari jalur Yahyā bin Ayyūb, Qutaibah bin Sa'īd, 'Ali bin Hajar, Ismāil bin Ja'far, Humaid al-Thāwil dari sahabat Anas bin Mālik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id